

ABSTRAK

Tukang becak adalah pekerjaan yang rawan terkontaminasi gas polutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui COHb darah tukang becak dan mengidentifikasi faktor-faktor risikonya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kadar CO udara ambien Terminal “Bratang”.

Penelitian ini merupakan studi kasus kontrol. Metode sampling Fleiss untuk studi kasus kontrol digunakan dalam penelitian ini. Total sampel adalah 30, 15 sampel kasus (tukang becak Terminal “Bratang”) dan 15 sampel kontrol (petugas Kebun Bibit Wonorejo). Kuisisioner dan uji laboratorium digunakan untuk mengukur variabel bebas. Uji COHb darah secara kualitatif digunakan untuk mengukur variabel terikat.

Hasil dari penelitian ini adalah kadar CO udara ambien di Terminal “Bratang” normal (15,1 ppm). Tukang becak (93% dari populasi mempunyai COHb darah tidak normal) lebih rentan terkontaminasi gas CO daripada petugas Kebun Bibit Wonorejo (16,7% dari populasi mempunyai COHb darah tidak normal). Dengan menggunakan uji statistic *Chi Square*, hanya variabel waktu kerja dalam satu hari yang berhubungan dengan kadar COHb darah responden (uji *Chi Square*, $p < 0,01; \alpha = 0,05$). Waktu kerja dalam satu minggu dan lama kerja di lokasi penelitian tidak berhubungan dengan kadar COHb darah responden. Variabel kebiasaan merokok juga tidak berhubungan dengan kadar COHb darah responden.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah COHb darah tukang becak lebih tinggi dari petugas Kebun Bibit Wonorejo dan variabel waktu kerja dalam satu hari yang berhubungan sangat signifikan dengan kadar COHb darah responden. Tukang becak sangat disarankan menggunakan masker untuk mencegah terhirupnya gas CO. Untuk penelitian selanjutnya juga sangat disarankan untuk menggunakan uji kadar COHb darah secara kuantitatif.

Kata Kunci: COHb, CO, tukang becak, terminal bus “Bratang”